

KAJIAN PERMUKIMAN DI JUWANA (TINJAUAN TERHADAP KARAKTER BANGUNAN)

Dr. Ir. Naniek Widayati M.T., 0024085702, Teknik, Universitas Tarumanagara

Dra. Ninawati, M.M., 0312106101, Psikologi, Universitas Tarumanagara
Ir. Rudy Surya, M.M., M.Ars., 8801220015, Teknik, Universitas Tarumanagara

Pendahuluan

Juwana sebagai kota pesisir Utara Pulau Jawa, berkembang dipengaruhi oleh pemerintahan dan pengaruh kebudayaan serta sosial ekonomi. Sungai Silugonggo sebagai sumber kehidupan masyarakat yang kebanyakan sebagai nelayan dipengaruhi oleh pendatang membentuk karakter kota dengan berbagai tipe bangunan selain berarsitektur Tradisional Jawa, Hybrid antara arsitektur Kolonial Belanda dan Cina. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi karakter tipe-tipe bangunan yang berkembang sejak masa-masa kejayaan kota Juwana dengan berbagai pengaruh yang membentuknya.

Metode

Metode yang digunakan adalah dengan *strategy grounded theory research*. Riset difokuskan pada perubahan karakter bentuk arsitektural dan ruang-ruangnya melalui aktor-aktor yang terlibat yaitu, para pengusaha, pedagang, unsur pemerintah, nelayan dan orang-orang yang tinggal di Juwana.

Hasil dan Pembahasan

Keberadaan arsitektur bangunan di Juwana dipengaruhi oleh kejayaan masa kerajaan Mataram, Pengaruh pendatang yang datang dan berlabuh di pelabuhan Juwana sebagai kota pesisir. Terjangkaunya oleh jalan Pos (Daendels) yang menghubungkan jalur darat dengan kota-kota pesisir Jawa lainnya. Terbentuk mengikuti aliran sungai Silugonggo sebagai sumber kehidupan masyarakat yang menjadi nelayan. Karakteristik arsitektur bangunan permukiman Juwana terbentuk karena hal tersebut yang membentuk arsitektur Hybrid dari tipe-tipe bergaya arsitektur tradisional Jawa, arsitektur Indies dan arsitektur Cina. Beberapa bangunan berarsitektur Hybrid yang dibahas adalah;

1. Gedung kantor polisi Resot Juwana, Pati yang berlanggam kolonial memiliki ornamen yang menarik hasil dari pengaruh Jawa, Cina dan Eropa menghasilkan arsitektur Hybrid Indies.



Kantor Polisi Juwana



Gambar 1 Kantor Polisi Juwana Gambar 2 Rumah Joglo

2. Rumah Tinggal Pengrajin Batu Akik yang sangat kental dengan langgam arsitektur Jawa Tradisional, baik secara bentuk atap joglo dan pelana. Susunan ruangnya sangat kuat pengaruh tradisional Jawa, yang berbeda disini lebih pada penggunaan ornamen yang sekaligus menunjukkan strata sosial dan ekonomi masyarakatnya. Ornamentasi meliputi atap, badan (dinding) dan lantai bangunan dipengaruhi oleh budaya Islam, geometri, dekoratif flora.

3. Rumah Saudagar Cina, memiliki gaya hasil dari akulturisasi dari gaya lokal, kolonial dan Cina (Hybrid). Susunan ruang sangat kuat pengaruh arsitektur Cina karena pemiliknya adalah saudagar Cina, namun untuk bentuk atap, kolom, ornamen dan material banyak menggunakan gaya kolonial



Gambar 3 Rumah Tinggal Gambar 4. Kantor Kecamatan Juwana

4. Gedung Kantor Kecamatan Juwana, bangunan peninggalan Belanda memiliki unsur arsitektur yang berasal dari arsitektur lokal dan arsitektur Belanda (Arsitektur Indies). Dahulunya merupakan rumah keresidenan. Gedung ini sudah mengalami beberapa perubahan dan renovasi kecil sehingga karakteristik aslinya sebagian besar masih terlihat pada material, ornamen dan detail-detail bangunan. Memiliki pendopo sebagai tempat pertemuan camat dengan masyarakat.

Kesimpulan

Berkembangnya kota Juwana sejak masa-masa kejayaannya masih terdapat sampai saat ini tipe-tipe bangunan; berarsitektur tradisional Jawa pada rumah tinggal Pengrajin Batu Akik, Arsitektur Hybrid (Jawa – Indies) pada kantor Polisi Resor Juwana, kantor Kecamatan Juwana, Arsitektur Hybrid (Indies – Cina) pada rumah saudagar Cina. Karakteristiknya terdapat pada bagian atap bangunan (joglo limasan), selasar terbuka pada bagian muka, susunan ruang (organisasi), kolom-kolom dan meterial kayu serta ornamen yang terdapat pada bangunan.

Ucapan Terima Kasih

Camat Juwana dan staf, Kepala Polres Kepolisian Resor Pati Juwana dan staf, Pemilik Rumah Tinggal Ibu Susiwi, Mas Jep, Penghuni rumah tinggal Pengusaha Rokok Tapal Kuda Ibu Hermawan (Koh Sun), Bapak Hendra, Keluarga Kwik Kian Gie, Ibu The Kim Hin, kelompok mahasiswa Studio Perancangan Pemugaran tahun akademik 2016

Referensi

- Glaser, Barney G. L. Strauss Anselm (2010), *The Discovery of Grounded Theory, Strategies for Qualitative Research*, Aldine Transaction, USA.
- Handinoto, Soehargo (1996), *Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Malang*, Penerbit Andi dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Kristen Petra Surabaya, Yogyakarta.
- Sukada, Budi (1997), *Memahami Arsitektur Tradisional dengan Pendekatan Tipologi, dalam Jati Diri Arsitektur Indonesia*, disunting oleh Eko Budihardjo, P.T. Alumni, Bandung
- Tutuko, Pudo (2001), Ciri Khas Arsitektur Rumah Tinggal Belanda (Studi Kasus Rumah Tinggal di Pasuruan), *Jurnal Arsitektur Mintakat 2 (1)*.
- Tugas Mahasiswa Studio Perancangan Pemugaran semester Genap tahun akademik 2015/2016.